

STUDI EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKAPAYSMAINSTRUCTOR ACADEMY (EIA) DALAM RANGKAPENGEMBANGAN DIRI DAN KARAKTER BANGSA DI SMA NEGERI 1 PAYANGAN

I Gede Garbha Putra, A.A.I.N Marhaeni, Nyoman Dantes

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {garbha.putra1; agung.marhaeni; nyoman.dantes}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan kegiatan EIA (*Ekapaysma Instructor Academy*) dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan dengan model CIPP. Responden dalam penelitian ini adalah siswa peserta EIA yang berjumlah 39 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan Kuesioner dan wawancara. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan efektifitas implementasi, skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke Skor-T kemudian diverifikasi ke dalam *prototype Glickman*. Hasil analisis menemukan bahwa efektifitas pelaksanaan kegiatan EIA dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan tergolong efektif dilihat dari variabel CIPP dengan hasil berada pada kuadran III (+++).

Kata kunci: EIA, Karakter, Pengembangan Diri, Studi Evaluasi.

Abstract

This study was an evaluative study that aims to analyze and to find out the effectiveness of Implementation of Ekapaysma Instructor Academy (EIA) activity to build Self-Development and Nation Character at SMAN 1 Payangan by using CIPP model. Respondents in this study were students who participated at EIA, by number of sample were 39 people. Data were collected by using questionnaires and interviews, and has been analyzed by descriptive analysis. To determine the effectiveness of Implementation of Ekapaysma Instructor Academy Activity to build Self-Development and Nation Character at SMAN 1 Payangan, raw scores were transformed into Z-scores and then into T-score then verified into a prototype of Glickman. The results of analysis found that the effectiveness of Implementation of Ekapaysma Instructor Academy Activity In Order to Self-Development and Nation Character at SMAN 1 Payangan is effective viewed from the variable of context, input process and product with results located in quadrant III (+ + - +).

Keywords : Character, EIA, Evaluation Study, Self-Development.

PENDAHULUAN

Pada SMA Negeri 1 Payangan terdapat suatu model kegiatan pengembangan diri yang bernama *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA). Kegiatan *Ekapaysma Instructor*

Academy (EIA) adalah suatu metode baru dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru dan siswa. Metode belajar yang diterapkan dalam program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) adalah metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dan

metode belajar di dalam kelas (*class study*) yang merupakan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan.

Di dalam program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) yang terdapat di SMA Negeri 1 Payangan ini, penulis menemukan sebuah sketsa pengembangan diri dan karakter bangsa dalam proses belajar mengajar. Sebuah program yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan-keunggulan memotivasi untuk melakukan dan meningkatkan pelaksanaan program, sedangkan kelemahan-kelemahan merupakan hambatan yang akan dapat memperkecil manfaat dan bahkan program tersebut terancam batal dikembangkan atau dilaksanakan. Oleh karena itu penulis memiliki komitmen untuk berani mengevaluasi program *Ekapaysma Instructor Academy* yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Payangan. Hal ini dilakukan agar dapat merefleksi apa yang telah dilakukan, apa yang sedang berlangsung dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan kemudian sebagai penyempurnaan agar dapat bermanfaat optimal.

Demikian juga halnya program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, sangat penting untuk dievaluasi, karena program ini merupakan bagian dari upaya strategis dalam pengembangan diri dan karakter bangsa siswa SMA Negeri 1 Payangan. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan program selanjutnya.

Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Payangan sejak tahun 2010. Selama ini belum diketahui keberhasilan program sehingga diperlukan adanya evaluasi program. Disamping itu belum pernah dilakukan evaluasi secara spesifik, sehingga seolah-olah SMA Negeri 1 Payangan sendiri tidak memiliki informasi yang akurat untuk menilai keberhasilan program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA). Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program EIA ini, maka perlu diadakan evaluasi pelaksanaan program pengembangan diri

dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA), baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi merupakan integral dari pengelolaan pendidikan baik itu ditingkat sekolah, kabupaten, Provinsi maupun tingkat nasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: (1) Bagaimana efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa di SMA Negeri 1 Payangan ditinjau dari aspek latar (*context*)? (2) Bagaimana efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan EIA di SMA Negeri 1 Payangan ditinjau dari aspek masukan (*input*)? (3) Bagaimana efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan EIA di SMA Negeri 1 Payangan ditinjau dari aspek proses (*process*)? (4) Bagaimana efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan EIA di SMA Negeri 1 Payangan ditinjau dari aspek luaran (*product*)? (5) Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan EIA di SMA Negeri 1 Payangan, serta alternatif pemecahan masalahnya?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan efektivitas dalam pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, ditinjau dari dimensi konteks. (2) Untuk mendeskripsikan efektivitas dalam pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, ditinjau dari dimensi input. (3) Untuk mendeskripsikan efektivitas dalam pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, ditinjau dari dimensi proses. (4) Untuk mendeskripsikan efektivitas dalam pelaksanaan program

pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, ditinjau dari dimensi produk. (5) Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan.

Model CIPP merupakan model yang tepat untuk diterapkan dalam mengevaluasi tentang pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan. Model ini dikembangkan oleh *Stufflebeam* di Ohio State University. CIPP merupakan singkatan dari empat buah kata yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap input), *Proses evaluation* (evaluasi terhadap Proses) dan *Produk evaluation* (evaluasi terhadap produk atau hasil) (Marhaeni, 2010:48).

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi terhadap konteks adalah evaluasi yang menyangkut informasi untuk membantu merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan yang belum dipenuhi, penentuan tujuan dan sasaran, serta merinci lingkungan yang relevan. Dalam evaluasi terhadap konteks ini akan menghasilkan informasi kebutuhan sejauh mana terjadi penyimpangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang direalisasi melalui program kegiatan. Gejala yang akan dicermati pada tahap evaluasi konteks ini adalah apakah terjadi ketidaksepadanan antara harapan dengan realita, ketidakcocokan antara tujuan dan realisasi, kelebihan dan kekurangan, ragam kegiatan yang dilakukan. Dalam kaitan dengan studi ini pertanyaan akan menyangkut apa saja kebutuhan kondisi lingkungan yang belum terpenuhi untuk menjalankan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan.

Variabel konteks yang dievaluasi menyangkut aspek-aspek seperti:

Ketersediaan guru dan pembina kegiatan EIA yang memenuhi persyaratan, Organisasi dan administrasi SMA Negeri 1 Payangan, dukungan dan kebijakan pemerintah, dukungan Sekolah, hubungan masyarakat terhadap sekolah dan lain sebagainya.

Cara-cara yang dapat digunakan dalam evaluasi terhadap konteks ini berupa analisis sistem, *survey*, *review* dokumen dan lain-lain

2. Evaluasi input (Input evaluation)

Evaluasi *input* adalah evaluasi untuk menetapkan suatu struktur, menentukan sumber-sumber apa yang tersedia, strategi alternatif dan rencana apa yang memiliki potensi terbaik untuk memfasilitasi kebutuhan penyusun suatu program (*Worthen*, 1997) dalam (Marhaeni, 2010:98). Tujuan evaluasi terhadap *input* adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam strukturisasi. Dengan menetapkan sumber daya yang tersedia, apa strategi dan rencana yang tersedia untuk membantu rancangan dan pengembangan agar dapat tercapainya tujuan program kegiatan.

Dalam evaluasi terhadap variabel *input* pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, menyediakan informasi tentang, sumber daya manusia dan keuangan, ketersediaan dokumen kurikulum, ketersediaan sarana prasarana, buku pegangan dan buku referensi bagi guru atau pembina kegiatan EIA, kompetensi guru atau pembina kegiatan EIA, kesiapan guru atau pembina kegiatan EIA, kesiapan tenaga pendukung, kesiapan pihak manajemen serta hal-hal lain yang terkait langsung dengan pencapaian tujuan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan EIA di SMA Negeri 1 Payangan. Untuk evaluasi input dapat berupa evaluasi terhadap: sumber daya manusia dan keuangan, dokumen kurikulum, sarana prasarana, dan kultur sekolah/kondisi khusus sekolah.

Teknik yang dapat ditempuh dapat berupa *inventori*, analisis sumber daya manusia dan material, strategi

pemecahan masalah, dan pencarian sumber tertulis. Menurut *Stufflebeam* pertanyaan yang berkenaan dengan *input* mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan Suharsimi Arikunto (2004:30).

3. Evaluasi proses (Process evaluation)

Evaluasi terhadap proses diarahkan untuk menjawab seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan seberapa berhasilkah interaksi dalam kelompok atau sistem, disamping itu evaluasi terhadap proses di tunjukan untuk menilai tentang hambatan dan kendala apa yang dihadapi, apa yang harus direvisi. Evaluasi terhadap proses dilakukan pada saat kegiatan berlangsung yang di tunjukan pada implementasi nyata program.

Evaluasi terhadap variable proses dalam pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan menyangkut aspek seperti; pengolahan program, manajemen, partisipasi guru dan pembina dalam kegiatan EIA, program pembelajaran keadaan/kondisi program EIA, efektivitas proses pembelajaran, supervisi, efisensi program EIA, pemberdayaan sarana prasarana, efisensi pembelajaran, dan kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan program. Cara-cara yang digunakan dapat berupa observasi kegiatan, penjelasan proses aktual, dan panggilan informasi khusus.

4. Evaluasi Produk (Product evaluation)

Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukan perubahan yang terjadi pada masukan mentah setelah melewati suatu proses. Evaluasi terhadap produk merupakan tahap akhir rangkaian evaluasi program. Pertanyaan-pertanyaan yang dijawab melalui evaluasi produk antara lain; apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai, apakah rincian produk terkait dengan pencapaian tujuan, apakah dampak dari program terhadap hasil

ataupun proses berikutnya baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang, bagaimana mutu keluaran, dan pemakaian keluaran dari program tersebut.

Evaluasi terhadap variabel produk/luaran dalam pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan dapat menyangkut aspek-aspek ketercapaian tujuan yang ditetapkan program EIA, kompetensi guru, dan pembinakegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA), mutu produk/keluaran dan pemakaiannya, serta dampak dari program terhadap dampak pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Payangan. Cara-cara yang digunakan dapat berupa observasi kegiatan, penjelasan proses aktual, dan penggalan informasi khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi program, karena berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada manajemen yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Efektivitas program dianalisis berdasarkan variable-variabel dalam model CIPP yang dikonfirmasi dengan target sasaran yang merupakan ukuran efektivitas suatu program. Kriteria keberhasilan program ditentukan berdasarkan ketercapaian target. Apabila target dicapai atau melampaui maka program dikatakan efektif, sebaliknya bila tidak tercapai maka program tidak efektif.

Dalam kaitan dengan studi Evaluasi Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan akan dipilih model evaluasi program CIPP. Sebagai pertimbangan mengapa model CIPP ini dipilih dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut: (1) Program yang akan dievaluasi disusun berdasarkan komponen konteks, input, proses dan produk. (2) Informasi yang diperlukan menyangkut keempat komponen tersebut. (3) Kebijakan-kebijakan yang akan diambil sebagai implementasi dari studi evaluasi terkait dengan komponen konteks, input, proses, dan produk. Rancangan studi

evaluasi program terkait dengan studi ini akan dikaitkan dengan aspek yang akan dievaluasi beserta indikator keberhasilannya.

Data dalam penelitian ini berupa informasi atau catatan mentah tentang Pelaksanaan Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan. Adapun data yang dicatat adalah data yang muncul secara alamiah sesuai dengan gejala empirik yang ada di lokasi penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan adalah data tentang perilaku Siswa dan Pembina Program *Ekapaysma Instructor Academy* di SMA Negeri 1 Payangan bukan saja terhadap perilaku yang tampak, tetapi lebih jauh adalah makna yang terkandung di dalam aktivitas kegiatan dari Program *Ekapaysma Instructor Academy* di SMA Negeri 1 Payangan.

Untuk memperoleh data Primer yang dilakukan terhadap Siswa, Guru, dan Orang Tua Siswa, dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Secara umum isi dari kuesioner dapat berupa: (1) Pertanyaan tentang fakta, fakta yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang berhubungan dengan responden, seperti umur, pendidikan, agama. Informasi yang diketahui oleh responden juga dikategorikan dalam fakta. (2) Pertanyaan tentang pendapat, pendapat yang menyangkut tentang perasaan dan sikap responden tentang sesuatu. (3) Pertanyaan tentang persepsi diri, persepsi mengenai cara responden menilai sesuatu tentang perilakunya sendiri dalam hubungannya dengan orang lain atau lingkungan.

Untuk mengambil sumber data sekundernya berupa hasil pencatatan wawancara, gambar-gambar, video rekaman, pengumpulan bagan-bagan seperti struktur organisasi maupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

Variabel dalam studi Evaluasi Pelaksanaan Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan dapat didefinisikan kedalam definisi konseptual dan definisi

operasional yang ditinjau dalam tinjauan CIPP (konteks, input, proses, dan produk).

Adapun definisi konseptual dari studi evaluasi ini adalah: (a) Variabel konteks, variabel konteks dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang apa yang melatari pelaksanaan kegiatan Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan. Dalam kaitan dengan penelitian ini evaluasi terhadap konteks ditujukan terhadap komponen-komponen dimaksud yang meliputi; visi, misi, dan tujuan dari Program EIA, struktur kepengurusan dari program dan administrasi Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, dukungan dan kebijakan sekolah, dukungan sekolah dimana siswa sebagai anggota Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, dukungan masyarakat terhadap Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan dan lain-lainnya. (b) Variabel input, variabel input dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkontribusi atau berpengaruh (mendukung) pelaksanaan kegiatan Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, meliputi: input sumberdaya manusia dan keuangan, buku referensi, materi Pembelajaran, partisipasi guru dan pembina dalam kegiatan, efektivitas pembelajaran, kondisi khusus sekolah, supervisi, dan kondisi program pembelajaran, kompetensi pembina dan siswa EIA, kesiapan siswa, kesiapan tenaga pendukung, kesiapan pihak manajemen gambaran tentang rencana kerja, strategi, sumber daya dan hal-hal lain yang mendorong tercapainya tujuan program serta yang terkait langsung dengan pencapaian tujuan program. (c) Variabel proses, variabel proses dalam penelitian ini mendiskripsikan kekurangan dan kesempurnaan proses, untuk menyediakan informasi bagi pengambil kebijakan dan untuk merekam serta memutuskan perubahan aturan dalam kegiatan. Dalam kaitan dengan studi evaluasi ini, merupakan evaluasi terhadap proses berupa studi terhadap pelaksanaan Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1

Payangan yang menyangkut variabel: pelaksanaan program, fungsi manajerial, partisipasi siswa dalam kegiatan, kondisi/keadaan program pembelajaran, efektivitas pembelajaran, supervisi, proses pembelajaran, dan hambatan-hambatan atau kendala yang dijumpai selama pelaksanaan program. (d) Variabel produk, variabel produk dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah setelah melewati suatu proses. Kemampuan dasar meliputi daya pikir, daya kalbu, dan daya raga yang diperlukan oleh siswa untuk terjun dimasyarakat dan untuk mengembangkan dirinya. Daya pikir terdiri dari daya pikir deduktif, induktif, ilmiah, krisis, kreatif, eksploratif, diskoveri, nalar, lateral, konvergen, dan berfikir sistem. Dalam evaluasi Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan produk/hasil yang diharapkan meliputi: ketercapaian tujuan yang ditetapkan Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan, kompetensi siswa, kemampuan merencanakan pembelajaran dalam kegiatan program EIA, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dalam kegiatan program EIA, mutu keluaran dan pemakaian keluaran dari program, dan dampak dari program terhadap hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan indikator-indikator pada masing-masing variabel CIPP (konteks, input, proses, dan produk) maka disusunlah instrumen dan divalidasi dengan menggunakan formula *Gregory*. Berdasarkan validasi tersebut di hasilkan diperoleh harga $r = 0,30$. Selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) semua data masing-masing variabel ditransformasikan ke dalam T-Skor dengan rumus $T = 50 + Z$, dan nilai Z dapat dicari dengan rumus $Z = \frac{X - M}{SD}$ (Sutrisno Hadi, 1991 : 266-268). b) menentukan arah T-Skor dengan kriteria sebagai berikut: $T > 50$ arahnya positif (+)

dan jika $T \leq 50$ arahnya negatif (-). Untuk mengetahui hasil akhir masing-masing variabel konteks, input, proses dan produk, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak dengan jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positif. ($\sum \text{skor } + > \sum \text{skor } - = +$), begitu sebaliknya, jika jumlah skor positifnya lebih kecil dari pada jumlah skor negatifnya maka hasilnya negatif ($\sum \text{skor } + < \sum \text{skor } - = -$). Analisis kuadran yang digunakan dapat menggambarkan beberapa kedudukan keefektifan pelaksanaan program, seperti kuadran IV terdiri atas unsur-unsur konteks, input, proses, produk (CIPP) yang tinggi-tinggi-tinggi-tinggi (+ + + +) berarti pelaksanaan program tergolong sangat efektif. Sebaliknya sisi I dengan variasi rendah-rendah-rendah-rendah (- - - -) tergolong pelaksanaan program sangat kurang efektif. Kemudian pada kuadran CIPP tinggi-tinggi-tinggi-rendah (+++-) dengan variasi tinggi-tinggi-rendah-tinggi (+ + - +) dengan variasi tinggi-rendah-tinggi-tinggi (+ - + +) atau variasi rendah-tinggi-tinggi-tinggi (- + + +), tergolong sisi II yang berarti pelaksanaan program cukup efektif. Dan pada kuadran CIPP tinggi-tinggi-rendah-rendah (+ + - -), dengan variasi tinggi-rendah-tinggi-rendah (++--), dengan variasi tinggi-rendah-rendah-tinggi (+ - - +), atau variasi rendah-rendah-tinggi-tinggi (- - + +), variasi rendah-tinggi-rendah-tinggi (- + - +), variasi rendah-tinggi-tinggi-rendah (- + + -), variasi tinggi-rendah-rendah-rendah (+ - - -), dengan variasi rendah-tinggi-rendah-rendah (- + - -), dengan variasi rendah-rendah-tinggi-rendah (- - + -), atau variasi rendah-rendah-rendah-tinggi (- - - +), tergolong sisi II yang berarti pelaksanaan program kurang efektif. Dengan demikian keefektifan pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* di SMAN 1 Payangan dapat digolongkan empat katagori / tingkat yaitu: 1) Implementasi pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* di SMAN 1 Payangan yang sangat efektif dengan kondisi CIPP tinggi – tinggi – tinggi – tinggi (+ + + +). 2) Implementasi pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* di SMAN 1 Payangan efektif

dengan kondisi CIPP variasi tinggi – tinggi – tinggi – rendah (+ + + -) dengan variasi tinggi-tinggi-rendah-tinggi (++ - +) dengan variasi tinggi-rendah-tinggi-tinggi (+ - ++) atau variasi rendah – tinggi – tinggi – tinggi (- + + +).3

Implementasi pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* di SMAN 1 Payangan kurang efektif dengan kondisi CIPP variasi tinggi – tinggi – rendah – rendah (+ + - -), dengan variasi tinggi-rendah-tinggi-rendah (+ - + -), dengan variasi tinggi-rendah-rendah-tinggi (+ - - +), atau variasi rendah-

rendah-tinggi-tinggi (- - + +), variasi rendah-tinggi-rendah-tinggi (- + - +), variasi rendah-tinggi-tinggi-rendah (- + + -), variasi tinggi-rendah-rendah-rendah (+ - - -), variasi rendah-tinggi-rendah-rendah (- + - -), variasi rendah-tinggi-rendah-rendah (- + - -) , variasi rendah-rendah-rendah-tinggi (- - - +) .4) Implementasi pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* di SMAN 1 Payangan sangat kurang efektif dengan kondisi CIPP rendah-rendah-rendah-rendah (- - - -). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kuadran sebagai berikut :

<p>III. EFEKTIF Konteks Input Proses Produk (CIPP)</p> <p>+ + + - + + - + + - + + - + + +</p>	<p>IV. SANGAT EFEKTIF Konteks Input Proses Produk (CIPP)</p> <p>+ + + +</p>
<p>I. SANGAT KURANG EFEKTIF Konteks Input Proses Produk (CIIP)</p> <p>- - - -</p>	<p>II. KURANG EFEKTIF Konteks Input Proses Produk (CIIP)</p> <p>- - - + - - + - - + - - + - -- - + + - - + - - + - - + + - + - + + - + - - + + -</p>

Tabel Kuadran Glickman dalam (Dantes 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan metode analisis yang telah

ditetapkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini menunjukkan nilai CIPP (+ + - +)

. No.	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		f (+)	f (-)	Hasil	
1.	Konteks	20	19	Positif (+)	Efektif
2.	Input	26	13	Positif (+)	Efektif
3.	Proses	16	23	Negatif (-)	Tidak Efektif
4.	Produk	22	17	Positif (+)	Efektif
Hasil				+ + - +	Efektif

Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk

Jika dikonversikan ke dalam kuadran prototype Glickman, maka efektivitas kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* di SMAN 1 Payangan terletak pada kuadran III (ketiga) atau tergolong efektif. Hal ini berarti pada variabel

konteks efektif, pada variabel input efektif, pada variabel proses tidak efektif, dan pada variabel produk efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy*, tergolong efektif.

Berdasarkan hasil temuan empiris yang telah diuraikan diatas menunjukkan variabel konteks telah mendukung pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan. Hal ini menunjukkan indikator konteks telah terlaksana sesuai dengan harapan yang ditunjukkan oleh (1) organisasi dan administrasi program, (2) dukungan dan kebijakan pemerintah (3) dukungan sekolah dimana guru sebagai pembina (4) dukungan sosial masyarakat. Dengan demikian adanya kecocokan atau kesejajaran realitas dengan teori.

Berdasarkan hasil temuan empiris yang telah diuraikan diatas menunjukkan variabel input telah mendukung pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan. Hal ini menunjukkan sebagian besar indikator inputs telah terlaksana sesuai dengan harapan yang ditunjukkan dengan: sumberdaya manusia dan keuangan, ketersediaan dokumen materi pembelajaran, sarana prasarana, buku referensi, materi pembelajaran, dan kondisi khusus sekolah. Dengan demikian adanya kecocokan atau kesejajaran realitas dengan teori.

Berdasarkan hasil temuan empiris yang telah diuraikan diatas menunjukkan variabel proses belum mendukung sepenuhnya pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan, yaitu pada partisipasi guru dalam kegiatan program EIA seperti kehadiran guru dalam kegiatan program EIA, keikutsertaan penyelesaian masalah dalam kegiatan EIA, dan tingkat partisipasi guru yang masih rendah. Pada kondisi program pembelajaran masih kurang lengkapnya program dan kejelasan antar komponen program. Pada efektifitas pembelajaran nampak ketepatan waktu dengan relevansi program kebutuhan siswa belum maksimal. Rendahnya frekuensi supervisi, ketersediaan bahan-bahan praktikum yang kurang, perubahan dengan cara yang inovatif belum optimal serta belum

maksimalnya alternatif pemecahan terhadap kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program EIA. Hal ini menunjukkan indikator proses belum terlaksana sesuai dengan harapan.

Mengingat program EIA bukanlah program yang dirancang dengan dukungan dana yang tidak optimal, masih banyak guru tidak memiliki rasa *sense of belonging* (rasa ikut memiliki program EIA), hal ini menimbulkan kecenderungan guru lebih berorientasi untuk terjun ke dunia bimbel (bimbingan belajar) swasta sehingga partisipasi guru dalam kegiatan program EIA di SMA Negeri 1 Payangan kurang maksimal. Terkait dengan program pembelajaran.

Perubahan kurikulum serta kebijakan dalam dunia pendidikan tanpa disertai evaluasi program oleh pembina mengakibatkan kondisi program pembelajaran lepas dari kebutuhan siswa. Begitu pula dengan waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu rentang waktu belajar siswa secara formal di sekolah sehingga sering terjadi benturan agenda formal sekolah dengan agenda program EIA.

Pada indikator supervisi, kondisi dilapangan tidak dipungkiri bahwa pelaksanaan supervisi belum dilaksanakan dengan baik, karena pembina EIA juga mengemban tugas utamanya sebagai guru, dimana perannya sebagai guru dituntut memenuhi kewajiban yang telah digariskan pihak sekolah.

Efisiensi dan kemanfaatan sarana prasarana dalam variabel proses, juga belum efektif disebabkan karena pelaksanaan program EIA tidak dapat dilakukan secara maksimal terutama dalam penggunaan bahan-bahan praktikum, dimana dalam pengadaan material praktikum masih menggantungkan sisa dari alokasi kebutuhan sekolah, sehingga dalam pelaksanaan program EIA sering mengalami kekurangan bahan-bahan praktikum.

Pada proses pembelajaran dan hambatan dalam pelaksanaan program EIA di SMA Negeri 1 Payangan yaitu masih kurangnya keterlibatan guru dalam merangsang keberanian siswa untuk

mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada siswa dalam proses belajar-mengajar. Belum demokratisnya mentor dalam proses belajar mengajar karena dengan sikap demokratis akan muncul keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan maupun tindak lanjut dan suatu proses belajar-mengajar maupun tindak lanjut dan suatu proses belajar mengajar. Masih rendahnya kemampuan pembina dalam menjalankan peranannya sebagai inovator dan motivator. Serta masih rendahnya kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis strategi belajar-mengajar serta penggunaan multi media. Kemampuan ini akan menimbulkan lingkungan belajar yang merangsang siswa untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Marhaeni (2010:108) yang menyatakan bahwa evaluasi terhadap proses diarahkan untuk menjawab seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan seberapa berhasilkah interaksi dalam kelompok atau sistem, disamping itu evaluasi terhadap proses ditujukan untuk menilai tentang hambatan dan kendala apa yang dihadapi, apa yang harus direvisi. Evaluasi terhadap proses dilakukan pada saat kegiatan berlangsung yang ditujukan pada implementasi nyata program.

Pada variabel produk, secara umum sudah mendukung pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan. Hasil nyata yang menunjang efektivitas pelaksanaan EIA diantaranya prestasi akademik seperti juara di tingkat nasional untuk english text reading, marching band tingkat nasional serta banyak alumni EIA diterima di perguruan tinggi negeri seperti ITB, UI, ITS, Unair, UGM, Udayana dengan jurusan favorit (kedokteran) yang memiliki tingkat persaingan tingkat tinggi. Evaluasi terhadap variabel produk membantu dalam mengambil keputusan yang digunakan untuk meninjau kembali suatu putaran rencana. Hasil apa yang telah dicapai, seberapa baik dilakukan

dan apa yang dilakukan jika program tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan harapan. Pada tataran produk evaluasi hasil tertuju pada penelaahan terhadap hasil pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan. Dari hasil penelitian tersebut nampak bahwa dari segi produk sudah mendukung pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan adalah Evaluasi terhadap variabel produk/luaran peduli dalam mengikuti pelaksanaan program pengembangan diri dan karakter bangsa melalui kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA) di SMA Negeri 1 Payangan dapat menyangkut aspek-aspek ketercapaian tujuan yang ditetapkan program EIA, kompetensi guru, dan Pembina kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA), mutu produk/keluaran dan pemakaiannya, serta dampak dari program terhadap dampak pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Payangan.

Dengan demikian temuan studi evaluatif ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pemerintah, penyelenggara program dan guru. Sehubungan dengan temuan studi evaluatif ini, bahwa hasil analisis dari variabel konteks, input, proses dan produk secara berturut-turut menunjukkan nilai CIPP (+ + - +) dan jika dikonversikan ke dalam kuadran prototype Glickman, maka pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan terletak pada kuadran III (ketiga) atau tergolong efektif.

Konsep program EIA merupakan terobosan baru yang sejalan dengan paradigma desentralisasi dalam pemerintahan. Strategi apa yang diharapkan agar penerapan program EIA dapat benar-benar meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu strategi adalah menciptakan prakondisi yang kondusif untuk dapat menerapkan program EIA ini, yakni: (1) Guru/pembina agar memiliki keterampilan mengajar sesuai standar kompetensi guru. Pengalaman

guru/pembina akan sangat berharga karena akan memunculkan model-model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa yang dibina. (2) Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas segala resiko atau proses belajarnya. (3) Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif. (4) Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Efektivitas pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan ditinjau dari segi *contexts* memberikan hasil efektif (+). (2) Efektivitas pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan ditinjau dari segi *inputs* memberikan hasil efektif (+). (3) Efektivitas pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan ditinjau dari segi *proses* memberikan hasil tidak efektif (-). (4) Efektivitas pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan ditinjau dari segi *produk* memberikan hasil efektif (+). (5) Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Ekapaysma Instructor Academy* dalam rangka pengembangan diri dan karakter bangsa di SMAN 1 Payangan tergolong efektif.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang lebih lengkap dan memperlengkap porses pengembangan diri siswa, (2) Bagi guru pendamping hendaknya lebih intens dalam mendampingi siswa agar siswa lebih terfasilitasi dalam mencapai prestasi yang didambakan, (3) Guru sebagai pelaksana pembelajaran, dituntut

kesiapannya secara profesional. Oleh karenanya disarankan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya, (4) Kepada siswa agar meningkatkan kedisiplinan siswa meskipun konsep kebebasan dan kemandirian agar siswa lebih bertanggungjawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada SMA N 1 Payangan, terutama kepada Bapak I Wayan Dhyana, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMA N 1 Payangan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Payangan, dengan nomor surat: 421/10409. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada dr. I Gusti Ngurah Gede Putra selaku Pembina Program *Ekapaysma Instructor Academy* (EIA), dan anak-anak siswa SMA N 1 Payangan yang mengikuti pelaksanaan Program EIA.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin, A.,J. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arjana, I Ketut. 2007. *Studi Evaluasi tentang Implementasi Rencana Pengembangan Sekolah Pada Sekolah Berbantuan Dana Pengembangan Sekolah Kabupaten Buleleng*. Tesis. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- ChabibThoha, 2011. *Tehnik Evaluasi Pendidikan*. Ed. I. Cet. 4. Jakarta: Direktorat pendidikan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2010. *Standar Pelayanan Pendidikan*. Jakarta :Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, 2007. *Wajib Belajar Pendidikan Dasar 1945-2007* Depdiknas 2007.
- Fernandes, H.J.X 1984. *Evaluation of Education Programs*. Jakarta :Evaluasi and Curriculum Development.
- Gregory, R.J 2010. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Boton :Allyn and Bacon.
- Hasan, Ani. 2013. Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan. <http://artikel.us/amhasan.html>.
- Joint Committee. 2010. *Ukuran Baku untuk Evaluasi program. Proyek dan Materi Pendidikan*. Terjemahan Rasdi Eko

- Siswoyo. *Standard for Evaluations of Educational Programs, Project, and Materials*. 1981. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Karlinger, fred N. 2011. *Azas Penelitian Behavioral*, Terjemahan landdung Rsimatupang foundation of behavioral research third edition. 1986. Yogyakarta: University Press.
- Koyan, I Wayan., Prof Dr. 2009. *Asses Mendalam Pendidikan*. Singaraja:Undiksha.
- Marhaeni. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja Undiksha.
- Marhaeni.2006. *Evaluasi Internal dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pengelola Sekolah (Makalah)* Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan.
- Sudjana Nana. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2012. *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurkencana, Wayan. 2008. *Evaluasi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.
- Safari, MA. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Schesffteer, L. ricard, et al 1990 *Elemtary Survey Sampling*. Boston : PWS-Kent company
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Soekidjo, Notoatmojo, 1991. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bhina Cipta.
- Soeratno, Arsyad L. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tuckman, Bruce W. 1978. *Conducting Educational Research*. 2nd Edition, New York: Harcourt brace Javanovich Publisher.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 2009. Jakarta: Depdiknas.
- Umaedi.2001. *Manajemen Peningkatan mutu berbasis sekolah*, Buku 3.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.